

PROBLEMATIKA MAHASISWA TERHADAP TUGAS PERKULIAHAN BERBASIS KURIKULUM KKNi (STUDI KASUS PRODI PAI UIN SUMATERA UTARA)

Wahyuni Apriliani Dasopang

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: wahyuniapril23@gmail.com

Muhammad Alpin Hascan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: m.alpinhaschan@gmail.com

Dita Ayu R Pratiwi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: ditaayurpratiwi@gmail.com

Received	Revised	Accepted
10 Januari 2022	10 Februari 2022	10 Maret 2022

STUDENT PROBLEMS ON LECTURE ASSIGNMENTS BASED ON KKNi CURRICULUM (CASE STUDY OF PAI UIN NORTH SUMATRA STUDY PROGRAM)

Abstract

Curriculum based on KKNi (Indonesian National Qualification Framework) until now increasingly reap the pros and cons. One of the problems in college is the number of tasks charged to students in one semester. This research aims to reveal the problem of students of PAI UINSU Medan study program to lecture assignments based on the KKNi curriculum. This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach. The data collection techniques used are observations, interviews and documents. The interview was conducted to students of PAI UINSU Medan program from the beginning to the final semester. The results of this study show that students experience problems in the completion of KKNi-based college assignments, including; Long task work time, inhibition in completing group tasks because there are lazy students, little theory / reference material, systematic and substance of difficult tasks, inadequate laptop or smartphone facilities to spend a lot of money to submit tasks printed out in the form of hard copies.

Keywords: problem, students, assignments, and KKNi curriculum.

Abstrak

Kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sampai saat ini kian menuai pro dan kontra. Salah satu permasalahan pada bangku kuliah adalah banyaknya jumlah tugas yang dibebankan kepada mahasiswa dalam satu semester. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan problematika mahasiswa prodi PAI UINSU Medan terhadap tugas perkuliahan berbasis kurikulum KKNI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa prodi PAI UINSU Medan semester awal hingga semester akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami problematika dalam penyelesaian tugas kuliah berbasis KKNI, diantaranya; waktu pengerjaan tugas yang lama, keterhambatan dalam menyelesaikan tugas kelompok karena terdapat mahasiswa yang malas, bahan teori/referensi sedikit, sistematika dan substansi tugas yang sulit, sarana laptop atau smartphone yang tidak memadai hingga pengeluaran biaya yang tidak sedikit untuk menyerahkan tugas yang di *print out* dalam bentuk *hard copy*.

Kata kunci: problematika, mahasiswa, tugas, dan kurikulum KKNI.

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan tinggi di luar sekolah menengah, merupakan wadah untuk menghasilkan lulusan akademik yang berpengetahuan tentang sesuatu dan kompeten dalam suatu bidang. Pendidikan tinggi berhubungan erat dengan sistem pembelajaran berbasis kurikulum. Kurikulum merupakan rencana program pendidikan yang berfungsi sebagai jalan atau landasan bagi proses pembelajaran. Kurikulum KKNI saat ini digunakan di perguruan tinggi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, disingkat KKNI dalam Keputusan Presiden 8 Tahun 2012 merupakan kerangka pemeringkatan kualifikasi kompetensi yang menyandingkan, menyeimbangkan dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan pelatihan kejuruan serta pengalaman praktik untuk memberikan pengakuan kompetensi kerja sesuai struktur pekerjaan di masing-masing sektor. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) diharapkan dapat mengubah cara pandang orang lain terhadap kemampuan yang sebelumnya hanya diakui melalui ijazah dan sekarang diakui secara nasional melalui kualifikasi yang dimiliki sebagai landasan untuk pengakuan luas melalui cara formal ataupun non-profesional. Hasil pendidikan individu baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal bersifat transparan dan akuntabel.

Munculnya kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi Islam sebenarnya telah menimbulkan beberapa permasalahan yang hingga saat ini belum terselesaikan. Sejak diperkenalkannya KKNI melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Republik Indonesia tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia tahun 2012, beberapa permasalahan muncul, antara lain tanda-tanda kualifikasi dalam Standar

Kompetensi Lulusan tidak sesuai dengan fakta dan kenyataan di lapangan.¹ Salah satunya adalah soal tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran di perkuliahan juga tidak terlepas dari tugas. Tugas perkuliahan di perguruan tinggi berbasis KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang memiliki enam tugas utama yaitu tugas rutin, CBR (*critical book report*), CJR (*critical jurnal review*), mini riset, rekayasa ide dan proyek. Tugas-tugas tersebut diselesaikan dalam kurun waktu satu semester. Setiap dosen memiliki kewajiban untuk menyampaikan tugas-tugas tersebut kepada mahasiswa sejak awal pertemuan perkuliahan. Meski tidak semua dosen membebaskan enam tugas tersebut secara bersamaan, namun tugas-tugas tersebut harus diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan sesuai kesepakatan. Tidak jarang waktu pengumpulan tugas dosen satu dengan dosen yang lainnya bertabrakan atau *deadline* di waktu yang sama.

Fakta di lapangan mahasiswa FITK Prodi PAI UIN Sumatera Utara semester VII mengungkapkan bahwa tugas menyelesaikan KKNi rumit dan memakan waktu lama. Penyelesaiannya adalah untuk mendapatkan nilai. Hal ini terutama berlaku untuk tugas rekayasa ide dan proyek, yang tidak pernah ditanyakan dan membuat siswa tidak tahu bagaimana menyelesaikannya karena tidak dijelaskan dan tidak diminta untuk diselesaikan. Hal ini juga ditegaskan oleh mahasiswa PAI semester IV yang mengungkapkan bahwa dosen menjelaskan 6 tugas KKNi, namun tidak terlalu detail sehingga tidak memahami tugas rekayasa ide dan tugas proyek detail. Begitu juga dengan mahasiswa PAI semester 6, di sisi lain mahasiswa PAI mengeluhkan *problem* media mereka dalam mengerjakan tugas yaitu laptop yang tidak memiliki waktu istirahat saking banyaknya tugas KKNi setiap mata kuliah berbeda yang harus dikerjakan dalam satu semester.

Berdasarkan fakta di atas realitas tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain dari fakta-fakta yang sudah diungkapkan, peneliti merasa perlu menggali lebih rinci bagaimana problematika yang dialami oleh para mahasiswa PAI UIN Sumatera Utara dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas perkuliahan berbasis KKNi yang diberikan oleh masing-masing dosen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau menemukan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.² Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) FITK UIN Sumatera Utara. Lokasi penelitian beralamat di Jl Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Dalam

¹ Adlan Fauzi Lubis, "Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Di Perguruan Tinggi Islam," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 28–40, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1248>.

² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 36.

penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses, tingkah laku dan fenomena yang dialami oleh para mahasiswa. Wawancara dilakukan secara terbuka dan transparan terhadap mahasiswa prodi PAI dari setiap semester mulai dari semester awal hingga akhir. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan empat komponen analisis model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Problematika Tugas Perkuliahan Berbasis Kurikulum KKNi

Kurikulum berasal dari kata Yunani; *curir*, yang berarti pelari, dan *curer*; yang berarti jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Ada juga peribahasa Perancis; *couriar*, yang artinya lari. Istilah ini awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai kumpulan bahan atau arah studi yang diajarkan di sekolah

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Ada juga yang mengatakan dari bahasa Perancis, yaitu *couriar* yang berarti berlari. Istilah ini pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. *Curriculum* diartikan jarak yang harus dilalui oleh pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan materi yang diajarkan di sekolah atau arah suatu pembelajaran.³

Kurikulum memiliki cakupan makna yang luas yang telah ditetapkan oleh sejumlah ahli. Kurikulum pada hakikatnya membahas proses penataan persekolahan melalui acuan, rencana, dan konvensi yang dapat dijadikan pedoman. Tujuan, bahan (organisasi konten), metode belajar mengajar, dan penilaian adalah empat komponen utama. Dalam arti sempit kurikulum mengacu pada suatu mata pelajaran, namun dalam arti luas kurikulum mengacu pada keseluruhan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kurikulum didefinisikan sebagai perencanaan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNi telah menetapkan bahwa semua program studi perguruan tinggi harus disesuaikan dalam penyusunan capaian pembelajaran dalam kurikulum sehingga berpedoman pada KKNi sebagai kerangka acuan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, Pasal 10 ayat 4 tentang penerapan KKNi di bidang pendidikan tinggi diatur bahwa setiap program studi paling sedikit harus didasarkan pada KKNi sektor perguruan tinggi berdasarkan tingkat pendidikan.⁵

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 129-130.

⁴ Syafruddin Nurdin, "Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi Di Perguruan Tinggi," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 140-47, <https://doi.org/10.15548/mrb.vi12.305>.

⁵ Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNi Dan SN-DIKTI," *Al-Ta'rib : Jurnal*

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, pengertian KKNi bidang pendidikan tinggi adalah pemerataan dan keterpaduan hasil belajar dari pendidikan nonformal, pendidikan nonformal, dan pengalaman kerja ke dalam jenis dan tingkat pendidikan tinggi.⁶

Penerapan kurikulum berbasis KKNi di lembaga pendidikan dimaksudkan untuk: (a) menentukan kualifikasi hasil pembelajaran yang dicapai melalui pengalaman profesional formal dan informal; (b) membangun sistem untuk mengenali tingkat hasil belajar yang dicapai melalui pendidikan formal, informal, nonformal atau pengalaman kerja; (c) keseimbangan hasil belajar yang dicapai melalui pendidikan formal nonformal atau pengalaman kerja; (d) mengembangkan metode dan sistem untuk mengenali kualifikasi sumber daya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.⁷

Selanjutnya, dampak yang diharapkan dari penerapan kurikulum berbasis KKNi adalah: (1) peningkatan jumlah SDM Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing internasional untuk menjamin peningkatan akses SDM Indonesia ke pasar kerja domestik dan internasional; (2) peningkatan jumlah sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan formal, Kontribusi hasil belajar dari pendidikan nonformal, nonformal atau pengalaman kerja terhadap pertumbuhan ekonomi nasional; (3) Meningkatkan mobilitas akademik, saling pengertian dan meningkatkan solidaritas serta kerjasama antar negara dalam dunia dalam bidang pendidikan tinggi; (4) Meningkatkan pengakuan Indonesia secara Bilateral, Regional, dan Internasional tanpa meninggalkan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia.⁸

Dari sisi KKNi setiap program penelitian dituntut untuk memperjelas profil lulusan yang diharapkan melalui supervisi penelitian, studi kelayakan, dan analisis kebutuhan masyarakat. Profil lulusan mencerminkan keterampilan minimal yang harus dikuasai mahasiswa setelah lulus yang membahas empat aspek kebutuhan, yaitu: (1) sikap, (2) kapasitas kerja, (3) pengetahuan, dan (4) manajemen dan tanggungjawab. Keempat kemampuan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam kurikulum. Oleh karena itu semua rencana studi atau rencana kinerja semester (RPS) ke depan harus didasarkan pada kinerja akademik sesuai dengan keutuhan profil lulusan.⁹

Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya 8, no. 2 (2020): 177–200, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>.

⁶ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*, 2014.

⁸ Ali Akbar Jono, "Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Lptk Se-Kota Bengkulu," *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2016): 57–68, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/148>.

⁹ Tri Effiyanti, Dita Eka Pratiwi, and Muhammad Bukhori Dalimunthe, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi," *Niagawan* 7, no. 1 (2018): 44–49.

Enam Tugas Perkuliahan KKN

perkuliahan KKN terdiri atas enam tugas rutin (TR), CBR, CJR, MR, RI dan Proyek (PR). Ulasan keenam tugas tersebut diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Tugas Rutin (TR) adalah tugas yang diberikan oleh dosen pada setiap pelajaran. Bentuknya dapat berupa pertanyaan untuk dijawab secara mandiri ataupun kelompok, mencatat-mencatat atau memberikan rangkuman terkait materi yang diajarkan. Mengerjakan pekerjaan rumah secara teratur membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Tugas rutin juga dapat digunakan sebagai kondisi input untuk lima tugas lainnya.¹⁰
2. *Critical Book Report* (CBR) berupa mengkaji dua buah buku (buku utama dan buku pendamping) CBR juga sama halnya dengan melakukan resensi buku. Resensi buku yang dilakukan akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang dipelajarinya dan dapat memberikan informasi tentang buku tersebut. Resensi buku bukan hanya sekedar laporan yang ditulis dengan baik tentang isi buku atau buku tetapi berfokus pada penilaian (menjelaskan menafsirkan dan menganalisis) kekuatan dan kelemahan buku, apa yang menarik dalam buku, dan bagaimana isinya. Buku dapat mempengaruhi cara kita berpikir dan berpikir meningkatkan pemahaman kita tentang bidang tertentu dari buku.¹¹
3. *Critical Review Jurnal* (CJR) kegiatan yang dimaksudkan untuk mengkaji secara kritis (semua komponen laporan) penelitian atau evaluasi dengan tujuan utama menemukan kekuatan dan kelemahan penelitian atau jurnal dan memuat rekomendasi yang tepat untuk mempertahankan kekuatan dan mengatasi kelemahan penelitian atau jurnal.¹²
4. Riset mini atau *mini study* adalah penelitian sederhana yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik mata kuliah. Penelitian kecil termasuk setidaknya meliputi pertanyaan (hipotesis, tujuan utama) teori, alat, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan.¹³
5. Rekayasa ide muncul dari ide-ide atau konsep-konsep baru dari ide-ide yang sudah ada dan diharapkan ide-ide baru itu akan diterapkan dalam konteks yang sama atau dalam konteks sosial yang berbeda. Menciptakan dan menginovasikan ide-ide yang sudah ada. Rekayasa ide potensial tetap menjadi ide atau menciptakan produk aktual yang bermanfaat atau mendiversifikasi umat manusia. Konteks sosial yang memungkinkan rekayasa ide adalah kebebasan berpendapat dan berekspresi. Jadi teknik ide adalah ide liar yang

¹⁰ Frinawaty L Barus, Sanggup Barus, and Salmah Naelofaria, "Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen PRODI Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan," *Asas: Jurnal Sastra* 7, no. 1 (April 12, 2018): 10–20, <https://doi.org/10.24114/ajs.v7i1.9485>.

¹¹ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi Penilaian...*, hlm. 13.

¹² Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi Penilaian...*, hlm. 13.

¹³ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi Penilaian...*, hlm. 13.

dijinakkan dalam sebuah wadah. Ide teknis bervariasi tergantung pada sifat ilmunya.¹⁴

6. *Project* (PR): Mengharuskan siswa untuk menerapkan *transfer* pengetahuan untuk pemecahan masalah otentik melalui pencarian ide, inkuiri, keterampilan kritis dan kreatif, dan keterampilan komunikasi yang dihasilkan. Menghasilkan model atau produk yang bernilai etika, estetika, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam prosesnya, dosen dan mahasiswa berdiskusi dan menentukan proyek yang akan dikerjakan.¹⁵

Problematika tugas perkuliahan berbasis kurikulum KKNi

Problematika secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *prolem* yang artinya masalah. Sesuatu hal perlu diselesaikan. Masalah sesuatu adalah masalah, hal yang dipertanyakan juga masalah. Mempermasalahkan sesuatu hal juga bagian dari masalah. Kuliah merupakan hal yang wajib dilakukan dan dicapai di perguruan tinggi sebagai salah satu syarat bagi seorang mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Perkuliahan bertujuan agar mahasiswa mencintai ilmu pengetahuan, menunjukkan kreativitasnya yang tinggi, memiliki banyak ilmu, menjadi manusia yang terdidik di lingkungan pendidikan formal dan nonformal, memiliki sikap bertanggung jawab, berpengalaman dan berperan aktif dalam masyarakat.

Problematika tugas perkuliahan KKNi diperoleh melalui hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI UIN Sumatera Utara berdasarkan pengalaman mereka dalam mengerjakan tugas perkuliahan yang sudah menjadi kewajiban sebagai mahasiswa. Problem tersebut terbagi atas enam bagian utama, diantaranya:

a. Segi Waktu

Problematika pertama adalah dari segi waktu, mahasiswa semester atas selain kuliah mereka juga mempunyai kegiatan lain salah satunya adalah mengajar. Tidak sedikit dari mahasiswa PAI UIN-SU Medan mengambil keputusan untuk mengajar disela perkuliahan semester akhir. Pasalnya mereka yang duduk di penghujung semester akhir tidak memiliki jam atau bobot SKS yang banyak sehingga mereka mempunyai waktu yang cukup untuk mencari kegiatan tambahan. Selain berguna untuk menambah pengalaman mereka dalam mengajar sebagai calon guru, mengajar sebagai seorang guru tentu membantu mereka dalam hal finansial tambahan. Pilihan tersebut menjadi kendala dalam mengerjakan tugas karena mereka harus membagi waktu mereka antara kewajibannya sebagai mahasiswa dan juga membagi waktunya sebagai tenaga pendidik. Dalam satu minggu dapat dipastikan bahwa mahasiswa memiliki tugas dari masing-masing mata kuliah, baik tugas individu atau tugas kelompok. Di sisi lain mereka juga memiliki tanggungjawab layaknya sebagai seorang guru pada umumnya.

Meski problem ini dialami oleh mahasiswa PAI semester akhir, tapi mahasiswa semester awalpun mengeluhkan hal yang sama. Mereka mengungkapkan bahwa tugas KKNi yang enam tersebut cukup menyita waktu yang tidak sedikit,

¹⁴ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi Penilaian...*, hal. 13-14.

¹⁵ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria, *Standarisasi Penilaian...*, hal. 14.

pasalnya dalam satu minggu mereka bisa memiliki jadwal sepuluh sampai dua belas mata kuliah dalam seminggu. Jika dihitung hampir setiap hari mereka harus menggunakan waktu mereka untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut secara bersamaan walaupun tidak dikumpulkan sekaligus.

Tugas-tugas tersebut tentu memerlukan bahan atau kajian teori sebagai referensi, untuk memperolehnya mahasiswa harus rutin ke perpustakaan untuk mencari bahan teori tersebut. Untuk mencari bahan referensi saja mahasiswa bisa memakan waktu seharian di perpustakaan. Lazimnya mereka menyempatkan waktu ke perpustakaan setelah proses perkuliahan selesai. Dalam hal ini mahasiswa belum mampu menggunakan atau mengatur waktu mereka secara efisien. Efisiensi waktu sangat krusial dalam proses perkuliahan. Mahasiswa dituntut cekatan dalam menggunakan waktu mereka saat kuliah. Maka dari itu segi waktu menjadi satu problem yang dikeluhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas KKNi.

b. Kelompok Yang Malas

Kelompok yang malas menjadi kendala selanjutnya, pada dasarnya tugas KKNi terbagi atas tugas pribadi dan kelompok. Tugas kelompok merupakan tugas yang diberikan kepada beberapa mahasiswa untuk dikerjakan dalam satu kelompok. Tugas tersebut dikerjakan secara bersama-sama antar mahasiswa. Namun faktanya tidak jarang dari mahasiswa yang enggan atau malas mengerjakan tugas kelompok tersebut bersama teman sejawatnya. Hal tersebut menjadi kendala lantaran tugas kelompok harus dikerjakan bersama-sama. Setiap mahasiswa dikelompoknya memiliki peran serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Masing-masing anggota kelompok wajib turut memberikan andil serta kontribusi dalam penyelesaian tugas. Namun ketika salah seorang anggota kelompok tidak mau untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas, maka akan timbul problematika internal yang dapat menghambat dalam penyelesaian tugas kelompok tersebut.

Problem ini cukup sering ditemukan di kalangan mahasiswa pada umumnya, tidak sedikit dari mereka yang tidak peduli dan menyadari bahwa tugas kelompok merupakan kewajiban yang mesti diselesaikan bersama-sama. Dalam beberapa kasus, mahasiswa prodi PAI sudah lelah dalam mengajak teman sekelompoknya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Akhirnya mereka yang tidak kooperatif tersebut hanya sebatas menumpang nama dalam lembar kertas halaman sampul depan. Problem ini tidak bisa dianggap sepele dan harus bisa diatasi, jika tidak mahasiswa tersebut akan cenderung tidak memiliki rasa tanggung jawab atau pengalaman dalam hal mengerjakan tugas kelompok.

c. Sumber Referensi

Sumber referensi menjadi kendala selanjutnya, mahasiswa prodi PAI UIN-SU menyatakan bahwa referensi perpustakaan UIN-SU Medan kurang lengkap dan memadai. Mereka harus pergi ke perpustakaan lain untuk menemukan referensi yang mereka butuhkan. Pada beberapa mata kuliah referensinya dapat ditemui dengan mudah di perpustakaan kampus UINSU, namun beberapa mata kuliah lain mengharuskan mereka untuk mencarinya di berbagai perpustakaan yang ada di kota Medan. Dalam kesepakatan kontrak kuliah, buku yang menjadi referensi pustaka

dalam aturan tugas jumlahnya lebih dari dua buku sedangkan perpustakaan UIN-SU hanya bisa meminjamkan buku kepada mahasiswanya sejumlah dua buku saja dalam sekali peminjaman.

Keterbatasan sumber referensi menjadi problem bagi mahasiswa PAI UINSU dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah. Maka tidak jarang ditemui mahasiswa yang mengambil referensi dari google yang status keabsahannya tidak valid. Referensi tersebut biasanya mereka dapat melalui blog atau website. Hal ini tentu menjadi persoalan yang serius, mahasiswa tidak diperkenankan mengambil atau melakukan plagiarisme terhadap suatu karya atau bahan makalah melalui google atau sumber yang tidak jelas. Referensi tersebut tidak terjamin keabsahannya secara valid. Kekayaan sumber referensi dalam suatu makalah atau tugas kuliah sangat menentukan kualitas naskah tugas tersebut, maka dari itu kemudahan dalam mendapatkan buku-buku referensi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa PAI UIN-SU dalam menyelesaikan tugas-tugas pokok KKNi.

d. Penyelesaian Tugas yang Sulit

Kesulitan tugas yang menjadi kendala mahasiswa PAI yaitu di tugas makalah, CBR (*Critical Book Report*), rekayasa ide dan tugas proyek. Mereka mengungkapkan bahwa pada tugas makalah kesulitan yang dialami adalah dalam menyusun substansi isi dalam makalah. Hal tersebut dikeluhkan oleh mahasiswa semester awal, mereka cukup sulit dalam merangkai dan menyusun substansi isi makalah. Selanjutnya pada tugas CBR (*Critical Book Report*) mahasiswa menyatakan paling malas ke perpustakaan untuk mencari buku. Sedangkan tugas rekayasa ide sulitnya pada proses pengerjaannya, mahasiswa menganggap tugas yang satu ini sulit untuk dimengerti, hal tersebut lantaran tugas rekayasa ide masih jarang diberlakukan atau diberikan, tugas tersebut belum terealisasi secara keseluruhan oleh para dosen. Dan terakhir adalah tugas proyek, tugas ini dianggap mahasiswa PAI UINSU sulit karena pengerjaannya bersama teman sekelompok yang tidak bisa dikerjakan secara mandiri. Problemnnya kembali kepada problem sebelumnya yaitu terdapat mahasiswa yang tidak kooperatif dalam menyelesaikan tugas proyek tersebut.

Selain itu mahasiswa PAI UIN-SU mengungkapkan bahwa format sistematika tugas turut menjadi kendala mereka dalam menyelesaikan tugas berbasis kurikulum KKNi. Hal ini menjadi kendala karena beberapa tugas tidak dijelaskan atau ditunjukkan secara jelas bagaimana format atau sistematika tugas tersebut secara benar kepada mahasiswa. Akibatnya mereka mengerjakan tugas tersebut berdasarkan pemahaman atau format dari dosen yang lain. Ketika format tugas tidak sesuai dengan kehendak dosen pengampu maka akan menjadi suatu persoalan baru bagi mahasiswa.

Kenyataan tersebut tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) seorang dosen perguruan tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anggi dalam artikelnya pada jurnal bahwa rancangan tugas mahasiswa yang enam tersebut di atas harus dilengkapi dengan pengertian setiap jenis tugas, proses pengerjaan, sistematika laporan serta indikator penilaian yang disesuaikan dengan karakter jenis

tugas. Sehingga penilaian pada tugas-tugas tersebut sesuai dengan kriteria dan sangat layak untuk dipublikasikan atau diimplementasikan.¹⁶

e. Segi Sarana Prasarana

Problem sarana prasarana berkaitan dengan kepemilikan pribadi mahasiswa seperti *smartphone* dan laptop. Sedangkan untuk sarana prasarana dari kampus adalah stabilitas *wifi* yang tidak memadai. Dalam mengerjakan tugas tentu mahasiswa membutuhkan sarana utama yaitu laptop, berdasarkan penelitian ditemukan beberapa mahasiswa yang tidak memiliki laptop pribadi. Realitas tersebut menjadi problem karena mahasiswa bersangkutan harus meminjam laptop setiap mau mengerjakan tugas. Tugas yang dikerjakan tidak hanya satu dua tugas saja melainkan banyak, problem ini cukup genting untuk dipahami, bagaimana bisa mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya jika tidak memiliki laptop pribadi.

Problem selanjutnya masih berkenaan dengan media teknologi yaitu *smartphone*. *Smartphone* menjadi problem mahasiswa dalam mengerjakan tugas KKNi karena *storage* atau ruang penyimpanan internal hp yang kecil. Hal ini mengakibatkan mereka harus memindahkan foto-foto buku referensi yang sudah mereka kumpulkan secara rutin. Karena keterbatasan jumlah buku yang dapat mereka pinjam dalam sekali peminjaman, maka mereka harus memfoto sumber referensi dari buku perpustakaan. Ruang penyimpanan *smartphone* yang kecil tidak dapat menampung jumlah foto buku yang banyak.

Sedangkan sarana dari kampus yang ikut menjadi problem mahasiswa adalah stabilitas *wifi*. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa PAI UINSU perlu mengakses internet dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Lazimnya mereka membutuhkan akses internet untuk mencari bahan atau referensi dalam mengerjakan tugas tersebut seperti pada jurnal, perpustakaan *online* atau *website* pendukung lainnya. Meski pribadi mahasiswa memiliki kuota internet, namun dengan adanya fasilitas *wifi* kampus dapat menghemat kuota internet mereka dalam mengerjakan tugas. Namun faktanya *wifi* kampus UINSU masih belum stabil dan merata untuk digunakan oleh ratusan mahasiswa sekaligus.

f. Segi Ekonomi/Pendanaan

Ekonomi dan pendanaan ini berkaitan dengan pengumpulan tugas yang mengharuskan *hard copy* atau *print out*. Tugas yang di *print out* memerlukan biaya yang tidak sedikit, jika masing-masing tugas kuliah yang enam tersebut di *print out* dapat dibayangkan berapa pengeluaran biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa PAI UINSU untuk satu mata kuliah saja. Tugas berbentuk laporan penelitian dipastikan memiliki lembar halaman yang banyak sehingga jika diharuskan untuk di *print* maka mahasiswa akan mengeluarkan biaya yang besar.

Dalam problematika ini dosen perlu memahami kondisi sosial ekonomi masing-masing mahasiswa. Tidak semua dari mereka berkebutuhan finansial cukup.

¹⁶ Anggi Desviana Siregar, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kimia Dasar Berdasarkan Kurikulum KKNi," *JEC: Journal of Educational Chemistry* 2, no. 1 (2020): 1-8, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.1.5512>.

Agar problem ini tidak menjaral ke mahasiswa, tidak semua tugas harus berbentuk *hard copy*. Tugas-tugas dengan kriteria tertentu dapat dikirim dalam bentuk *soft file*. Mahasiswa dapat mengirimkan tugas tersebut melalui platform *whatsapp* atau *email*. Pada dasarnya tugas-tugas yang dikumpulkan hanya akan dibaca dan dikoreksi. Dengan mengirimkannya melalui media teknologi mahasiswa tidak akan terkendala dalam pengumpulan tugas.

Namun pada akhirnya dengan 6 tugas wajib tersebut juga memberikan manfaat bagi mahasiswa diantaranya meningkatkan *skill* mahasiswa, dimana mahasiswa akan lebih tertantang untuk menghadapi *skill* di kemudian hari yang pada akhirnya akan mampu bersaing di dunia kerja. Manfaat selanjutnya adalah pengembangan karakter, dimana karakter yang baik akan berkembang dan tidak mudah menyerah pada diri mahasiswa. Keunggulan lainnya adalah adanya kerjasama, dimana adanya tugas-tugas wajib yang harus diselesaikan bersama menunjukkan kerjasama tim yang kuat dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu dengan diselesaikannya enam tugas tersebut akan memungkinkan mahasiswa memiliki gambaran dan keterbukaan tentang penerapannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

Meski menuai beberapa kendala dalam implementasinya di lapangan, namun secara umum keberadaan KKNi justru menjadi acuan utama pengakuan kompetensi seseorang di dunia kerja. Mendikbud mengungkapkan kebutuhan Indonesia akan KKNi sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global di pasar tenaga kerja domestik dan internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak dapat lagi dihalangi oleh peraturan atau undang-undang yang melindungi.¹⁸

Melalui pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa proses penugasan dosen kepada mahasiswa di prodi PAI UIN-SU Medan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Selain karena faktor keterbatasan referensi, waktu dan lainnya, para dosen juga menjadi faktor terhadap munculnya problem-problem tersebut. Tugas perkuliahan berbasis KKNi ini mestinya dapat direalisasikan dengan baik oleh dosen-dosen diawal perkuliahan saat kontrak kuliah. Dosen pengampu mata kuliah harus menjelaskan keenam tugas tersebut secara jelas dan terperinci agar mahasiswa tidak mengalami kendala saat proses penyelesaiannya baik di lapangan ataupun tidak. Dengan begitu tugas yang diharapkan dapat menghasilkan temuan atau pembahasan yang matang dan sempurna sesuai dengan tujuan atau capaian mata kuliah.

¹⁷ Eko Wahyu Nugrahadi et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Di Fakultas Ekonomi Unimed," *Niagawan* 7, no. 1 (2018): 8-13, <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i1.9349>.

¹⁸ Imroatus Solikhah, "Kkni Dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes," *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching* 12, no. 1 (2015): 1-22, <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.68>.

Simpulan

Implementasi kurikulum berbasis KKNi masih menuai polemik dikalangan civitas akademik. Meski begitu *impact* atau *out put* dari kurikulum KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) menjadikan kualitas mahasiswa di perguruan tinggi lebih bermutu khususnya pada kompetensi intelektual. Dalam penerapannya pada tugas perkuliahan, sistem KKNi mewajibkan dosen untuk memberikan enam tugas pokok kepada mahasiswa. Tugas-tugas tersebut faktanya di lapangan menimbulkan berbagai problematika bagi mahasiswa prodi PAI UINSU Medan, diantaranya; pengerjannya membutuhkan waktu ekstra, terdapat anggota kelompok tugas yang malas, sumber referensi yang terbatas, penyelesaian tugas yang rumit, sarana laptop dan smartphone yang tidak mendukung serta biaya mahasiswa yang terkuras terhadap pendanaan tugas yang di *print out*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Frinawaty L, Sanggup Barus, and Salmah Naelofaria. "Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen PRODI Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan." *Asas: Jurnal Sastra* 7, no. 1 (April 12, 2018): 10–20. <https://doi.org/10.24114/ajs.v7i1.9485>.
- Effiyanti, Tri, Dita Eka Pratiwi, and Muhammad Bukhori Dalimunthe. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi." *Niagawan* 7, no. 1 (2018): 44–49.
- Jono, Ali Akbar. "Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Lptk Se-Kota Bengkulu." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2016): 57–68. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/148>.
- Lubis, Adlan Fauzi. "Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Di Perguruan Tinggi Islam." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 28–40. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1248>.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nugrahadi, Eko Wahyu, Indra Maipita, La Ane, and Pasca Dwi Putra. "Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Di Fakultas Ekonomi Unimed." *Niagawan* 7, no. 1 (2018): 8–13. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i1.9349>.
- Nuridin, Syafruddin. "Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi Di Perguruan Tinggi." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 140–47. <https://doi.org/10.15548/mrb.vii2.305>.
- R Tolinggi, Syindi Oktaviani. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNi Dan SN-DIKTI." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 177–200. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>.
- Siregar, Anggi Desviana. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kimia Dasar Berdasarkan Kurikulum KKNi." *JEC: Journal of Educational*

- Chemistry* 2, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.1.5512>.
- Solikhah, Imroatus. “Kkni Dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes.” *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching* 12, no. 1 (2015): 1–22. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.68>.
- Suyadi, Sutrisno dan. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*, 2014.